

Program Guru Tamu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kuripan

Wiwien Kurniawati

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika.

*Corresponding Author e-mail: wiwienkurniawati@undikma.ac.id

Abstract: *The guest teacher program also emerged as an innovative strategy to address the problem of student learning motivation. By involving experts or practitioners who are experienced in their fields, it is hoped that students can be inspired and gain new perspectives on the learning material. This study is a Quasi Experimental Design study with a Nonequivalent Control Group Design. This study involved two groups, namely the experimental group that received the Guest Teacher treatment and the control group that was obtained with a conventional learning model. The data obtained by the researcher in this study will be processed using Simple Linear Regression Analysis. Correlation Analysis and Determination Coefficient with the help of the SPSS program. Based on the results of the research and data analysis that the author did, Paired Sample Statistics test analysis. Based on the mean pre-test score before being given teaching activities by the guest teacher has an average smaller than the initial Motivation value, namely 35.8333. Thus, descriptively there is a difference in the initial Motivation value and the final Motivation before and after teaching activities by the guest teacher. The T-test value was 13.638. The test results showed significant changes in initial and final motivation. Overall, this study concluded that there were differences between before and after implementing the guest teacher program. The delivery and depth of the material delivered by the guest teacher can increase student learning motivation.*

Abstrak: Program guru tamu muncul juga sebagai salah satu strategi inovatif untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa. Dengan melibatkan ahli atau praktisi yang berpengalaman di bidangnya siswa dapat terinspirasi dan memperoleh pandangan yang baru terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diperoleh perlakuan Guru Tamu dan kelompok kontrol yang diperoleh dengan model pembelajaran konvensional. Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Analisis Regresi Linier Sederhana*. *Analisis Korelasi* dan *Koefisiensi Determinasi* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian dan analisis data menggunakan Analisis uji *Paired Sample Statistics*. Berdasarkan mean nilai pre tes sebelum diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu memiliki rata-rata lebih kecil dari nilai Motivasi awal yaitu 35,8333. Sehingga, secara deskriptif terdapat perbedaan nilai Motivasi awal dan Motivasi akhir sebelum dan sesudah kegiatan pengajaran oleh guru tamu. nilai T Tes adalah 13,638. Melalui hasil pengujian tersebut terlihat bahwa hasil Motivasi awal dan Motivasi akhir mengalami perubahan yang signifikan. Secara keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum menerapkan program guru tamu dengan sesudah. Penyampaian dan pedalaman materi yang disampaikan oleh guru tamu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Article History

Received: 12-11-25

Reviewed: 15-12-25

Published: 21-12-25

Key Words

Guest Teacher, Learning Motivation, Vocational High School Students

Sejarah Artikel

Diterima: 12-11-25

Direview: 15-12-25

Diterbitkan: 21-12-25

Kata Kunci

Guru Tamu, Motivasi Belajar, Siswa SMKN

How to Cite: *Wiwien Kurniawati (2025). Program Guru Tamu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kuripan. Jurnal Diferensiasi: Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, 1(3), 212 - 219. <https://balejournal.com/index.php/JDPK/article/view/55>*

PENDAHULUAN

Guru tamu adalah seorang pendidik atau ahli dalam bidang tertentu yang diundang untuk memberikan pengajaran atau presentasi di suatu tempat, seperti sekolah, universitas, atau acara khusus. Guru tamu biasanya memiliki keahlian atau pengetahuan khusus dalam suatu bidang yang ingin dibagikan kepada peserta didik atau audiens di tempat tersebut. Guru tamu dapat diundang untuk memberikan pengajaran dalam berbagai bidang, seperti seni, musik, olahraga, teknologi, dan bisnis. Mereka dapat memberikan kuliah, presentasi, atau pelatihan praktis dalam bidang mereka. Selain itu, guru tamu juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di institusi tersebut. Guru tamu dapat berasal dari berbagai latar belakang, termasuk profesional, peneliti, atau praktisi industri yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan mata pelajaran atau topik tertentu. Keberadaan guru tamu dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peserta didik karena mereka dapat mendengarkan langsung dari sumber yang ahli dalam bidang tersebut.

Program guru tamu adalah suatu bentuk kolaborasi pendidikan di mana praktisi dari dunia industri, akademisi, atau ahli tertentu diundang ke sekolah untuk memberikan wawasan, keterampilan, dan pengalaman langsung yang relevan kepada siswa. Konsep ini memiliki tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik nyata di lapangan, terutama dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK) di mana pendidikan vokasi sangat diperlukan (Darmawan et al., 2023).

Tujuan utama dari program guru tamu adalah untuk menyediakan pengetahuan yang lebih kontekstual dan praktis kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami bagaimana konsep yang diajarkan di dalam kelas diterapkan dalam dunia nyata (Darmawan et al., 2023). Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja (Amanah et al., 2022). Melalui interaksi langsung, siswa dapat belajar tentang nuansa dunia kerja yang mungkin belum pernah mereka alami sebelumnya, membantu mereka dalam merencanakan karir mereka (Handayani et al., 2023). Guru tamu juga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menghibur, meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya program guru tamu, institusi pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan memperkaya kurikulum mereka dengan pengetahuan dan pengalaman langsung dari praktisi yang ahli dalam bidangnya.

Dalam implementasinya, program guru tamu dapat dilakukan dalam beberapa format, seperti kuliah umum, workshop, atau sesi diskusi. Setiap format memiliki tujuan spesifik yang berbeda, tetapi tetap berfokus pada penyampaian informasi dan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa (Amanah et al., 2022). Pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru setelah sesi dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian di masa depan (Herianto et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dengan baik. Berbagai faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa, termasuk pendekatan pengajaran, lingkungan belajar, dan komunikasi antara guru dan siswa Emda (2018), (Costa, 2022).

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor-faktor luar, seperti hadiah, pujian, atau prestasi (Safaringga et al., 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan memiliki hasil yang lebih baik (Suhardi et al., 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK antara lain: Komunikasi Guru: Komunikasi yang persuasif dan positif dari guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Costa, 2022). Penggunaan Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang menarik, seperti blended learning dan problem-based learning, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Weniati & Rochmawati, 2022; , Musdar et al., 2022). Lingkungan Belajar: Kehadiran fasilitas dan peralatan yang memadai di sekolah juga berkontribusi pada motivasi belajar. Kecukupan peralatan praktik dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar (Candra et al., 2023). Kemandirian Belajar: Siswa yang belajar secara mandiri cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Kemandirian dalam belajar memungkinkan siswa untuk mengatur waktu dan cara belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi (Matsani & Rafsanjani, 2021).

Tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa memiliki dampak langsung terhadap capaian akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi umumnya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang rendah motivasi belajarnya (Ramadhanti et al., 2022; , Sumarlan et al., 2023). Sebagai contoh, siswa yang belajar dengan motivasi tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang diajarkan dan lebih mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis (Rahayu et al., 2024; , Agustin, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 02 Kuripan pada tanggal 2 Desember 2023, Ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, Pertama, motivasi belajar siswa masih rendah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara, bercanda, bermain gadget hingga tidur. Yang kedua, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kompetensi keahlian belum bervariasi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan strategi yang monoton, yaitu ekspositori. Padahal, setiap materi pelajaran tentu membutuhkan penerapan strategi yang bervariasi karena tujuan pembelajarannya juga berbeda.

Siswa dapat mengalami penurunan semangat belajar karena berbagai faktor, termasuk kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, kurangnya pemahaman akan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, atau kurangnya inspirasi dalam mengejar tujuan pendidikan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, Penelitian *quasi experimental design* merupakan salah satu pendekatan dalam metodologi penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dari suatu intervensi tanpa menggunakan randomisasi yang ketat sebagaimana dilakukan dalam penelitian eksperimen murni. Salah satu bentuk dari *quasi experimental design* adalah *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

tidak diacak tetapi memiliki karakteristik yang diharapkan dapat dibandingkan. Pendekatan ini sering kali digunakan dalam konteks pendidikan dan psikologi untuk menilai dampak suatu program pembelajaran atau intervensi (Putri & Reinita, 2022; , Nurmala et al., 2023). Desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diperoleh perlakuan Guru Tamu dan kelompok kontrol yang diperoleh dengan model pembelajaran konvensional.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa di SMKN 2 Kuripan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru Tamu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 2 Kuripan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Untuk mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel, peneliti mempertimbangkan jumlah rata-rata siswa perkelas hampir sama dan berkonsultasi dengan guru bidang studi karena guru lebih mengetahui kelas mana diantara empat kelas itu yang memiliki karakteristik yang paling sama. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Analisis Regresi Linier Sederhana*. *Analisis Korelasi* dan *Koefesiensi Determinasi* dengan bantuan program SPSS. Uji perbedaan rata-rata akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*means*) pada pretest-posttest melalui *T-test* dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian uji validitas Pearson, Data dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan jumlah $N = 46$, r_{tabel} adalah 0,2845 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas *Pearson*

	r-hitung	N	Sig.
Motivasi awal	0,320	46	0,000
Motivasi akhir	0,635	46	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel yang akan diuji valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Selain itu nilai signifikansi juga lebih kecil daripada 5%.

Analisis uji *Paired Sample Statistics* yang pertama dilakukan adalah analisis deskriptif dari data yang diolah. Berdasarkan mean nilai pre tes sebelum diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu memiliki rata-rata lebih kecil dari nilai Motivasi awal yaitu 35,8333. Sehingga, secara deskriptif terdapat perbedaan nilai Motivasi awal dan Motivasi akhir sebelum dan sesudah kegiatan pengajaran oleh guru tamu.

Tabel 2: *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation
Motivasi awal	30,6202	46	9,52075
Motivasi akhir	57,0761	46	11,15824

Selanjutnya, dilakukan pengujian *Paired Samples Correlations*. Hasil uji korelasi ini menampilkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,52 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai Sig. < dari alpha 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data (variabel) berkorelasi.

Tabel 3 : Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Motivasi awal dan Motivasi akhir	46	0,52	0,000

Hipotesis penelitian dapat dibuktikan dengan melihat Sig. (2- tailed) dan nilai T Test.

Tabel 4 : Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation.	T	Sig.
Motivasi awal dan Motivasi akhir	21,17402	11,05490	13,638	0,000

Nilai signifikansi dari pengujian hipotesis ini adalah 0.000 ($p < 0.05$). Kemudian nilai T Tes adalah 13,638. Melalui hasil pengujian tersebut terlihat bahwa hasil Motivasi awal dan Motivasi akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Hal ini mendukung statistika deskriptif hasil Motivasi awal dan Motivasi akhir sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil Motivasi akhir mengalami kenaikan setelah partisipan diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru tamu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai Motivasi awal dan Motivasi akhir sebesar 21,17402 yang artinya terdapat kenaikan nilai sebagai hasil pemberian materi oleh guru tamu pada saat Motivasi akhir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan H_1 yang menyebutkan Ada perbedaan motivasi antara sebelum dengan sesudah guru tamu di hadapan diterima. Perbedaan yang terjadi memberikan bukti secara empiris pemberian kegiatan pengajaran oleh guru tamu efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.327	1	45	.570

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai statistik 0.327 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,570. Karena nilai Sig. $0,327 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok data Motivasi belajar tersebut adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas dalam analisis ANOVA telah terpenuhi.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		24	23
Normal Parameters ^a	Mean	49.7417	50.2783
	Std. Deviation	1.02695E1	9.93803
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.156

	Positive	.122	.156
	Negative	-.127	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.624	.746
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.634
a. Test distribution is Normal.			

Analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test* adalah prosedur statistika yang paling sering digunakan untuk menguji apakah sebuah distribusi data sampel mengikuti distribusi teoretis tertentu (biasanya distribusi normal).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,832 untuk kelas kontrol dan 0.634 untuk kelas eksperimen. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,832 > 0.05$ dan $0,634 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel (Guru tamu & motivasi belajar siswa) berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk penggunaan statistik parametrik telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, Analisis uji Paired Sample Statistics yang pertama dilakukan adalah analisis deskriptif dari data yang diolah. Berdasarkan mean nilai pre tes sebelum diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu memiliki rata-rata lebih kecil dari nilai Motivasi awal yaitu 35,8333. Sehingga, secara deskriptif terdapat perbedaan nilai Motivasi awal dan Motivasi akhir sebelum dan sesudah kegiatan pengajaran oleh guru tamu.

Kemudian nilai T Tes adalah 13,638. Melalui hasil pengujian tersebut terlihat bahwa hasil Motivasi awal dan Motivasi akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Hal ini mendukung statistika deskriptif hasil Motivasi awal dan Motivasi akhir sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil Motivasi akhir mengalami kenaikan setelah partisipan diberikan kegiatan pengajaran oleh guru tamu.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai statistik 0.327 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,570. Karena nilai Sig. $0,327 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelompok data Motivasi belajar tersebut adalah homogen.

Secara keseluruhan penelitian ini, kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum menerapkan program guru tamu dengan sesudah. Penyampaian dan pedalaman materi yang disampaikan oleh guru tamu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta yang mendapat pengajaran dari guru tamu merasa mendapatkan tambahan ilmu untuk lebih memahami mata pelajaran. Sehingga secara tidak langsung pertanyaan penelitian tentang efektifitas kehadiran guru tamu dapat dibuktikan.

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan guru sekolah sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru mengenai kegiatan guru tamu. Berdasarkan usulan siswa mata pelajaran yang diharapkan untuk menghadirkan guru tamu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut; Kepada guru disarankan agar lebih memprioritaskan tugas yang berkaitan secara langsung dengan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan guru tamu, agar anak lebih memiliki kesiapan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, karena salah satu komponen guru tamu adalah mendengarkan pembelajaran dari guru yang berbeda dari biasanya. Kepada sekolah disarankan agar lebih meningkatkan kerjasamanya dengan guru dan wali murid agar dimasa mendatang dapat prestasi anak dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2022). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Sch. Jo. Phs. Ed*, 3(1), 5-9. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v3i1.484>
- Amanah, M., Maisyaroh, M., & Gunawan, I. (2022). Manajemen Kurikulum Kelas Industri Yamaha dan Daihatsu. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3), 278-287. <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p278-287>
- Candra, A., Saputra, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Hubungan Kecukupan Peralatan Praktik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *jtpvi*, 1(2), 241-250. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.47>
- Costa, R. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Alam Tunas Mulia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4794-4804. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2809>
- Darmawan, Y., Jati, B., & Bawai, R. (2023). WORKSHOP AKUNTANSI SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) UNTUK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 GODEAN. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i2.14580>
- Darmawati, D. and Purnomo, E. (2022). Pemahaman Guru Tentang Penanganan Sampah dan Penerapannya di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3503-3513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2638>
- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fatah, M., Suud, F., & Chaer, M. (2021). JENIS-JENIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR PENYEBABNYA SEBUAH KAJIAN KOMPEREHENSIF PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Handayani, N., Nyoto, N., & Panjaitan, H. (2023). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJADAN KINERJA GURU SMP DI KECAMATAN BUKIT BATU DAN SIAK KECIL. *Procuratio Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(4), 458-469. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i4.4192>
- Herianto, E., Haslan, M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A., ... & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi

- Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179-194. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.534>
- Matsani, N. and Rafsanjani, M. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Musdar, M., Hamzah, H., & Suandi, S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMK NEGERI 7 MAJENE. *Phydogic Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*, 4(2), 99-106. <https://doi.org/10.31605/phy.v4i2.1783>
- Nurmala, V. and Firdaus, F. (2023). Can the SiMaYang Learning Model Improve Elementary School Students' Critical Thinking Skills?. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(3), 344-354. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.65486>
- Putri, Y. and Reinita, R. (2022). The Influence of Think Pair Share Cooperative Learning Models on Outcome in Integrated Thematic Learning for Grade V Elementary School. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2947-2954. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.3483>
- Rahayu, W., Jalinus, N., & Ridwan, R. (2024). Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Matematika Teknik dengan Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika (DLE) Siswa Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN Kota Padang. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 10(1), 70. <https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.128957>
- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E., & Pratiwi, M. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (Jee)*, 3(2), 60-65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Safaringga, V., Lestari, W., & Aeni, A. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Suhardi, S., Aswan, A., & Sutrisno, S. (2022). Peranan Motivasi Intrinsik Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. *edukasia*, 3(3), 917-926. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.217>
- Sumarlan, S., Syah, N., Rizal, F., & Fadhilah, F. (2023). Hubungan Pengalaman Praktek Kerja Industri, Motivasi Belajar dan Capaian Hasil Belajar dengan Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 9(2), 159. <https://doi.org/10.24036/jtev.v9i2.121134>
- Weniati, S. and Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Blended Learning, Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMK. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3276-3288. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2614>